# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REVALUASI ASET TETAP

Disusun Oleh:

Adam Mirza Mellanias

Email: adammirza309@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ABSTRAK

 Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan. Fenomena yang terjadi adalah keuangan syariah mengalami pertumbuhan yang sangat cepat di industri global. Dari sisi perbankan aset yang dimiliki perbankan syariah mengalami peningkatan meskipun dalam satu dekade terdampak pandemi covid-19. Data Penelitian ini berasal dari laporan keuangan seluruh perusahaan bank umum syariah yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Data sampel yang berhasil di analisis didalam penelitian ini berasal dari 14 perusahaan yang diperoleh dari metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis berupa uji regresi logistik. Hasil analisis bahwa variabel *laverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Kata Kunci : *leverage,* arus kas operasi, ukuran perusahaan.

**LATAR BELAKANG**

 Setiap perusahaan pastinya memiliki sebuah aset yang digunakan dalam kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. Tanpa aset, suatu perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya karena pada dasarnya aset merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang nantinya kekayaan itu akan digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Wahyuni dkk, 2017).

 Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian kembali, adapun perbedaan penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah. Pemilihan objek penelitian pada bank umum syariah dikarenakan meski terdampak pandemi covid-19 dalam satu dekade terakhir keuangan syariah mengalami pertumbuhan yang sangat cepat di industri global, melampaui pasar konvensional. Dari sisi perbankan, aset yang dimiliki perbankan syariah mengalami peningkatan. Hal ini tercatat pada bulan Mei 2021 aset perbankan syariah tumbuh sekitar 15,6 persen dan mencapai Rp598,2 triliun,dengan begitu kinerja bank umum syariah jauh lebih baik dari waktu ke waktu (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Oleh karena itu judul penelitian ini adalah Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut dijabarkan sesuai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

**LANDASAN TEORI**

1. Teori Organisasi

 Teori organisasi merupakan sejumlah pemikiran dan konsep yang menjelaskan atau memperkirakan bagaimana organisasi/kelompok dan individu di dalamnya “berperilaku” dalam berbagai jenis struktur dan kondisi tertentu (Shafritz & Ott dalam Levy, 2009). Dari definisi tersebut, organisasi seperti juga manusia memiliki perilaku yang bisa diamati dengan baik oleh orang di dalamnya maupun oleh pihak luar.

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

 Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Purnamasari & Dede (2021), isyarat atau sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan dalam manajemen memandang prospek perusahaan yang diperuntukkan bagi investor dalam mencari petunjuk. Sinyal ini merupakan informasi dalam merealisasikan keinginan pemilik yang dilakukan oleh manajemen. Informasi yang dikeluarkan perusahaan merupakan hal penting untuk dilakukan, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

1. Revaluasi Aset Tetap

 Aset tetap ialah aset berwujud yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa , untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Martini dkk 2012). Contoh dari aset tetap adalah tanah, bangunan, peralatan, dan kendaraan yang digunakan entitas dalam kegiatan operasionalnya dan bukan ditunjukan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.

1. Leverage

 Menurut Irfani (2020), leverage berasal dari kata lever yang memiliki arti luas atau dongkrak (Secara ertimologis). Sedangkan secara terminologis leverage memiliki arti sebagai daya ungkit dari biaya tetap operasi dan beban tetap finansial atas penggunaan modal asing untuk meningkatkan keuntungan. Leverage terbagi atas tiga konsep, yaitu leverage operasi (operating leverage), leverage financial (financial leverage), dan leverage total (total leverage).

1. Arus Kas Operasi

 Arus kas operasi adalah arus kas yang bersumber dari kegiatan operasional perusahaaan misalnya, arus kas dari penjualan barang dan jasa atau pembelian bahan baku. Arus kas yang berasal dari operasional perusahaan merupakan dana yang mendukung operasi-operasi perusahaan guna mencapai laba setinggi mungkin. Arus kas dari sumber lain yaitu dari sumber pendanaan dan investasi hanya dapat digunakan sesuai sengan tujuannya dan tidak dapat digunakan untuk operasi rutin perusahaan. Dengan demikian peningkatan laba perusahaan dapat dilakukan dengan ketersediaan arus kas operasi dikelola dengan baik dan dalam jumlah yang memadai (Cardilla dkk, 2019)

1. Ukuran Perusahaan

 Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan ataupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat digunakan oleh investor sebagai salah satu variabel ketika menentukan keputusan (Ibrahim, 2008).

**KERANGKA PEMIKIRAN**

*Leverage* (X1)

Revaluasi Aset
Tetap (Y)

Ukuran Perusahaan (X3) (X3)

Arus Kas Operasi (X2) (X2)

**H1** : *Leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

 Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016). Menurut Sitepu & Silalahi (2019) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengindikasi tingkat aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. Peningkatan risiko pelanggaran *leverage* *covenant* disebabkan karena utang perusahaan.

**H2** : Arus kas operasiberpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

 Suatu perusahaan ketika arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan mengakibatkan kekhawatiran para kreditor. Hal ini dikarenakan semakin kecil arus kas dari aktivitas operasi maka akan semakin kecil pula kemungkinan pengambilan yang diberikan kreditur. Untuk dapat mengembalikan kepercayaan kreditur, aset yang dimiliki perusahaan diharpkan meningkat dengan cara melakukan revaluasi aset tetap perusahaan (Meiliana dan Febriyanti, 2019).

**H3** : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

 Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Heri, 2017). Perusahaan besar pasti memiliki dorangan yang lebih besar pula dalam melakukan perataan laba dan pasti berbeda dengan perusahaan kecil. Total aset menjadi dasar penentuan sebuah ukuran perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik dalam menentukan sampel dengan melakukan berbagai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017), merupakan informasi yang diperoleh dari pihak ketiga atau tidak secara langsung dari narasumber. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode yang dilakukan yaitu dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, mencatat, juga mengkaji data sekunder, dapat berupa jurnal, *annual report* perusahaan, laporan keuangan beserta laporan audit oleh auditor independen dan data pendukung lain yang diperlukan berdasarkan penjelasan sebelumnya.

**DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL**

*Leverage*

 *Leverage* adalah tingkat penilaian resiko atau kesempatan dari sudut pandang investor. Jadi semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi faktor penggalinya dimana jika berhasil maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar sedangkan jika gagal maka kerugian yang besarpun akan diperoleh (Melinia & Febriyanti). Variabel ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator dari penelitian terhadap *leverage.* *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *leverage* diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

DER=(Total liabilitas)/(Total ekuitas)

Arus Kas Operasi

 Arus kas operasi merupakan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya yang terkait dalam upaya untuk memperoleh laba usaha. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi atau declining cash flow from operation (CFFO) merupakan penurunan sejumlah kas dan setara kas dari kegiatan rutin perusahaan. Penurunan arus kas dari kegiatan operasi dapat diukur melalui perubahan arus kas selama dua tahun dibagi dengan total aset perhitungan sebagai berikut :

CFFO=((Arus kas tahun n–arus kas tahun n-1 ))/(total aset)

Ukuran Perusahaan

 Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran besar kecilnya perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset atapun penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin besar (Hery, 2017). Variabel Ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besar total aktiva masing-masing perusahaan berbeda dan memiliki selisih yang begitu besar dan dapat menimbulkan niali ekstim. Ukuran perusahaan diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

SIZE = Ln total aset perusahaan

**HASIL PENELITIAN**

1. **Hasil Uji Analisis Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Y | 42 | ,00 | 1,00 | ,7857 | ,41530 |
| X1 | 42 | ,06 | 5,49 | 1,6518 | 1,36000 |
| X2 | 42 | -1.73 | ,18 |  -,0480 -.0480 | ,27847 |
| X3 | 42 | 661912.00 | 25480962620000.00 | 3599259778000.0000 | 6735855409000.00000 |
| Valid N (listwise) | 42 |  |  |  |  |

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

 Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah revaluasi aset tetap (*dummy*) dimana variabel ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00 dengan nilai rata-rata. 0.7857 dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0.41530.

 Variabel *leverage* berdasarkan 42 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.06 yang dimiliki oleh PT. Bank Net Indonesia Syariah, Tbk (2020) dan nilai maksimum adalah sebesar 5.49 yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah (2019) dengan nilai rata-rata sebesar 1.6518, dan standar deviasi atau persimpangan baku sebesar 1.36000

 Variabel arus kas operasi berdasarkan 45 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -1.73 yang dimiliki PT. Bank Mega Syariah (2019) dan nilai maksimum adalah sebesar 0.18 yang dimiliki PT. Bank Net Indonesia Syariah, Tbk (2019), mean (rata-rata) adalah sebesar -0.0480, dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0.27847

 Variabel ukuran perusahaan berdasarkan 45 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 661912.00 yang dimiliki PT. Bank Net Indonesia Syariah, Tbk (2018) dan nilai maksimum adalah sebesar 25480962620000.00 yang dimiliki PT. Bank Aceh Syariah (2020), mean (rata-rata) adalah sebesar 3599259778000.0000, dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 6735855409000.00000.

* 1. **Analisis Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Uji Regresi Logistik dalam penelitian ini digunakan, karena penelitian ini melihat hubungan variabel independen terhadap dependen dengan proksi variabel *dummy* (Ghozali, 2016). Tahapan dalam pengujian ini menggunakan analisis regresi logistik:

**Penilaian Model Fit**

Analisis pertama yang dilakukan adalah menguji keseluruhan model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likehood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 1). Penurunan *Likehood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi lebih baik atau dengan model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016: 328). Hasil Uji Penilaian Model sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

Penilaian Model Fit

|  |  |
| --- | --- |
| *Block Number* = 0-2 *Log Likehood* | *Block Number* = 1-2 *Log Likehood* |
| 43.823 | 43.396 |

 Sumber: Data diolah

Tabel 4.4 menunjukkan hasil dari penilaian model fit yaitu nilai -2LL awal sebesar 43.823 sedangkan nilai -2LL akhir sebesar 43.396. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016: 328).

**Kelayakan Model Regresi**

Langkah selanjutnya menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan *Hosmer Lameshow’s Goodness of Fit Test* sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

Hosmer dan Lameshow Test

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Step | Chi-square | Df | Sig. |
| 1 | 12.972 | 8 | 0,113 |

 Sumber: Data diolah

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian diperoleh nilai Chi-Square sebesar 12.972 dengan signifikan sebesar 0,113. Karena nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen, serta mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan dan parsial. Hasil Uji Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

Hasil uji Koefisien Regresi Logistik

|  |
| --- |
| **Variables in the Equation** |
|  | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1a | X1 | 0,211 | 0,338 | 0,388 | 1 | 0,533 | 1,235 |
| X2 | 0,123 | 1,795 | 0,005 | 1 | 0,945 | 1,131 |
| Ln\_X3 | -0,015 | 0,066 | 0,051 | 1 | 0,822 | 0,985 |
| Constant | 1,323 | 1,676 | 0,623 | 1 | 0,430 | 3,755 |

 Sumber: Data diolah

 Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pengujian regresi logistik diatas maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

RA = 1,323 + 0,211 DER + 0,123 CFFO - 0,015 SIZE + ɛ

Berdasarkan persamaan sebelumnya, maka terdapat penjelasan mengenai koefisien variabel dan nilai konstanta dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta adalah 1,323 hal ini menunjukan bahwa nilai konstanta dari variabel dependennya sebesar 1,323.

1. *Leverage* (X1)

Nilai koefisien variabel *leverage* adalah 0,211, yang artinya bahwa apabila *leverage* naik 1 satuan maka revaluasi aset tetap naik sebesar 0,211, dan apabila *leverage* turun 1 satuan maka revaluasi aset tetap turun sebesar 0,211.

1. Arus kas operasi (X2)

Nilai koefisien variabel arus kas operasi adalah 0,123, yang artinya bahwa apabila arus kas operasi naik 1 satuan maka revaluasi aset tetap naik sebesar 0,123, dan apabila arus kas operasi turun 1 satuan maka revaluasi aset tetap turun sebesar 0,123.

1. Ukuran perusahaan (X3)

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan adalah - 0,015, yang artinya bahwa apabila ukuran perusahaan naik 1 satuan maka revaluasi aset tetap turun sebesar - 0,015, dan apabila ukuran perusahaan turun 1 satuan maka revaluasi aset tetap turun sebesar - 0,015.

**Koefisien Determinasi**

Uji Koefisien Determinasi bertujuan menjelaskan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Besarnya koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square.* Hasil *Nagelkerke R Square* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 43.123a | .012 | .019 |

 Sumber: Data diolah

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square.* Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,019 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 1,9 %, sisanya 98,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji signifikansi parsial (Uji t) bertujuan menjelaskan bahwa semua variabel independen memiki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap dependen jika memiliki nilai t Signifikan <0,05. Berdasarkan tabel 4.6 sebelumnya, maka hasil uji signifikansi parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik untuk variabel *leverage* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,211 dan nilai signifikansi sebesar 0,533. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang artinya leverage tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik untuk variabel arus kas operasi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,123 dan nilai signifikansi sebesar 0,945. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,822. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

**PEMBAHASAN**

Pengaruh *leverage* terhadap revaluasi aset tetap

Hasil pengujian regresi logistik menunjukan bahwa H1 ditolak, sehingga tidak adanya pengaruh antara *leverage* terhadap revaluasi aset tetap. leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas rasio. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Tidak berpengaruhnya leverage dalam melakukan revaluasi aset disebabkan karena kreditur akan mempertimbangkan revaluasi aset dan mengecualikan nilai rasio hutang yang berpengaruh dalam nilai revaluasi aset, maka jumlah peminjaman tidak akan meningkat (Meiliana dan Febriyanti 2019). Perusahaan dengan tingkat leverage rendah cenderung tidak melakukan revaluasi. Leverage yang rendah menunjukan utang yang dimiliki perusahaan rendah, bermakna perusahaan memiliki ekuitas yang besar untuk membiayai aktivitasnya. Dengan demikian kreditur melihat bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup baik. Rasio leverage yang tinggi akan merusak reputasi finansial perusahaan di mata kreditur. Kreditur merasa tidak yakin dan mau memberikan kapasitas pinjaman yang lebih besar. Sehingga pemasukan dana dari utang bisa lebih sulit. Penelitian terdahulu yang mendukung tidak adanya pengaruh leverage terhadap revaluasi aset tetap adalah penelitian yang dilakukan sari dan yanto (2020), Haykal dan Munira (2021) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Pengaruh arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap

Hasil pengujian regresi logistik menunjukan bahwa H2 ditolak, sehingga tidak adanya pengaruh antara arus kas operasiterhadap revaluasi aset tetap. Hal ini disebabkan karena arus kas dari aktivitas operasi hanya merupakan satu bagian dari arus kas perusahaan secara keseluruhan, sehingga mungkin saja penurunan arus kas dari aktivitas operasi dapat diimbangi oleh aktivitas lainnya seperti aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi. Sehingga pemberi pinjaman akan melihat arus kas perusahaan secara keseluruhan dibandingkan hanya berfokus pada arus kas operasi saja (Gunawan & Nuswandari, 2019). Tidak berpengaruhnya arus kas operasi disebabkan karena perusahaan lebih berupaya untuk meningkatkan arus kas operasi yaitu dengan mencari tambahan kas secara *rill* dari pada hanya mempercantik laporan keuangan yang mengurangi kredibilitas perusahaan dimata investor. Tidak hanya itu, revaluasi yang dilakukan dapat meningkatkan biaya yang tidak sebanding dengan revaluasi yang dilakukan (Haykal dan Munira, 2021). Penelitian terdahulu yang mendukung tidak adanya pengaruh arus kas operasi terhadap revaluasi aset adalah penelitian yang dilakukan Meiliana dan Febriyanti (2019) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap

Hasil pengujian regresi logistik menunjukan bahwa H3 ditolak, sehingga tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap karena ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan revaluasi. Hal ini dikarenakan peningkatan atas revaluasi dikenakan pajak final sebesar 10%, sehingga tujuan revaluasi yang awalnya untuk menghemat pajak tidak berarti karena diikuti oleh kenaikan pajak dari kenaikan revaluasi. Revaluasi dapat meningkatkan nilai aset, sehingga posisi aset semakin kuat dan besar. Hal ini dapat memicu pengawasan yang lebih dari pemerintah yang bertentangan dengan motivasi awal melakukan revaluasi adalah untuk mengurangi laba supaya mengurangi pengawasan dan perhatian pemerintah (Yulistia dkk, 2017) dalam penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Melakukan revaluasi aset tetap akan meningkatkan nilai aset perusahaan, semakin tinggi nilai aset perusahaan maka akan semakin besar biaya depresiasi, dengan semakin besar biaya depresiasi maka akan menurunkan laba perusahaan (Jefriyanto, 2021). Penelitian terdahulu yang mendukung tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset adalah penelitian yang dilakukan Nuswandari, dkk (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pengujian analisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan uji regresi logistik serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.
2. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

**SARAN**

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah sampel dari perusahaan bank konvensional atau perusahaan sektor lain yang dapat memperjelas pengaruh terhadap revaluasi aset tetap
2. Penelitian berikutnya diharapkan memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel independen lainya seperti pertumbuhan perusahaan, likuiditas, fixed assets intensity, atau variabel lain, sehingga hasil penelitian lebih signifikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Heri. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT Garasindo

Soemarso. 2009*. Akuntansi Suatu Pengantar.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Dwi Martini. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Irfani, A., S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ibrahim, Amin. 2008. *Teori dan Konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya*. Jakarta: Mandar Maju.

Basyaib, Fachmi. 2007. *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Jakarta: Kencana Prenada Pustaka Utama

Purnamasari, A., & Dede, D. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literasi Nusantara.

Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers

Sefriyani, C, Y., dkk. 2017. *Restrukturisasi Perusahaan dalam Perspektif Hukum Bisnis pada Berbagai Jenis Badan Usaha.* Yogyakarta: Penerbit Andi

Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Prasyoho, E, H., dkk. 2017.*Pengaruh Asset, Investment Dan Pengelolaannya Terhadap Profitabilitas PT. MAF LOGISTIK*. Jurnal Dinamika Bahari. Vol 8, Nomor 1,1786-1797.

Jannah, R.. & Diantimala,Y. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap Sesuai Dengan PSAK 16 (2015) Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol. 3, No. 3, 515-526.

Handayani, R. 2017. *Dampak Revaluasi Aset Tetap Terhadap Pajak Penghasilan Yang Terhutang*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 8.

Ramli, M, R., & Arfan, M. 2011. *Pengaruh Laba,Arus Kas Operasi,Arus Kas Bebas,Dan Pembayaran Deviden Kas Sebelumnya Terhadap Deviden Kas Yang Diterima Oleh Pemegang Saham* . Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi Vol 4, No 2, 126-138.

Meiliana, R., & Febriyanti, M, A. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap*.Volume 10, No 2,71-98.

Septiyani, N, D., dkk. 2021. *Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap*. Wahana Riset Akuntansi. Vol 9, No 1,1-8.

Firmansyah, D., Nurmala, A., & Jmv, M. 2017. *Pengaruh Leverage, Size, Likuiditas, Arus Kas Operasi Terhadap Revaluasi Aset Tetap*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis.Volume 3,No. 01.

Cardilla, A, L., et al. 2019. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016*. Journal of Management Studies. Vol. 4 No.

Sitepu, H, B., & Evelin, R, R, S. 2019. *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. JRAK Vol. 5 No. 2.

Yanto, M., & Tri, N, S. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Economic Accounting Scientific. Vol.1, NO.1.

Aziz, N, A., & Etna, N, A, Y. 2017. *Analisi Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap*. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017,Halaman 1-11

Gumanti, Tatang A. 2009. *Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan*. Manajemen
Usahawan Indonesia. Vol. 38, No. 6, 4-13.

Gunawan, F., & Cahyani, N. 2019. *Likuiditas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol. 8, No. 1, Hal: 1 – 11.

Fiono, D, dkk. 2019. Pengaruh Jaminan Utang, Penurunan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 3 No. 1, Hlm: 27-37.

Haykal, M., & Munira, R. 2021. Pengaruh Leverage, Penurunan Arus Kas Operasi, Fixed Assets Intensity, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 9, Nomor 2

Sitepu, H, B., & Evelin, R, R, S. 2019. *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. JRAK Vol. 5 No. 2.